

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SOMBA OPU KABUPATEN GOWA TAHUN 2015

Muhammad Rusmin¹, Emmi Bujawati² Nur Habiba Baso³

^{1,3} Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan FKIK UIN Alauddin Makassar

² Bagian Epidemiologi FKIK UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Posyandu Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan, mendorong dan memfasilitasi lansia untuk tetap aktif, produktif, dan mandiri serta meningkatkan komunikasi antara masyarakat lansia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sikap lansia, jarak ke pelayanan kesehatan, peran kader dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Metode yang digunakan adalah cross sectional study (studi potong lintang). Untuk memperoleh data di lapangan dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 96 responden. Responden dalam penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di 6 posyandu di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian dianalisis menggunakan SPSS for windows dengan uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap lansia ($p=0,000<0,05$), jarak ke pelayanan kesehatan ($p=0,011<0,05$), peran kader ($p=0,005<0,05$) dan dukungan keluarga ($p=0,028<0,05$) dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa tahun 2015.

Kata Kunci : *Posyandu, Lansia, Sikap, pelayanan. Kesehatan.*

PENDAHULUAN

Hasil Sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada 2010 atau 9,6 persen dari jumlah penduduk. Dari

seluruh provinsi di Indonesia, ada lima provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7 persen, yaitu daerah istimewa Yogyakarta (14,04%), Jawa Tengah (11,16%), Jawa Timur (11,14%), Bali (11,02%), Sulawesi Selatan (9,05%) (BPS, 2015).

Meningkatnya jumlah penduduk lansia dapat dilihat berdasarkan hasil prediksi Badan Statistik Nasional persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020. Jumlah lanjut Usia Di Indonesia Penduduk lanjut usia dua tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2007, jumlah penduduk lanjut usia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009. Badan kesehatan dunia WHO bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang (WHO, 1999).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlumendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam peraturan dan perundang-undangan No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia (Effendy, 2000).

Peningkatan angka harapan hidup dan bertambah jumlah lanjut usia disatu sisi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembangunan sosial dan ekonomi, namun keberhasilan tersebut mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab baik pemerintah maupun masyarakat untuk memberikan perhatian lebih serius, karena dengan bertambahnya usia kondisi dan kemampuan lanjut usia untuk beraktivitas semakin menurun (KomNas lansia, 2010).

Posyandu Lansia merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan Lansia yang dimaksudkan adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Lansia (Hesti Wahono, 2010).

Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Somba Opu sebanyak 96 lansia, rata-rata kehadiran setiap bulan sebanyak 49,3 orang lansia atau 51,38%. Data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 70% dari total lansia yang terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Somba Opu. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan yaitu 70% yang

ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI (Depkes RI, 2010).

Setelah melihat hasil data lansia pada posyandu wilayah kerja Puskesmas Somba opu maka peneliti ingin mengetahui apakah faktor sikap lansia terhadap posyandu, jarak ke pelayanan kesehatan, peran kader dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas somba Opu Tahun 2015.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada posyandu wilayah kerja Puskesmas Somba opu Kabupaten Gowa, untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif* melalui pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia di wilayah Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa sejumlah 96 orang. Penentuan jumlah sampel ditentukan melalui teknik *total Sampling* yaitu dimana

sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 orang, sesuai dengan populasi yang ada.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari alat bantu kuesioner yang diberikan dan diisi langsung oleh responden tanpa perantara. Data sekunder di peroleh dari instansi terkait seperti data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa dan Puskesmas Somba Opu. Data yang di peroleh kemudian dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat. Sehingga di dapatkan hasil pengolahan data tersebut yang di sajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi dan disertai dengan interpretasi.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 52 responden (54.2%) dan yang kurang aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 44 responden (45.8%).

Analisis Bivariat

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 85 responden (100%), yang menyatakan jarak ke pelayanan kesehatan mudah dan yang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 50 responden (58.8%) ,Namun yang kurang aktif sebanyak 35(41.2%). Sedangkan sebanyak

11 responden (100%) yang menyatakan jarak ke pelayanan kesehatan sulit namun aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 2 responden (18.2%) dan yang kurang aktif sebanyak 9 responden (81.8%)

Berdasarkan hasil tabulasi silang, analisis dengan uji statistic *Chi_Squar* diperoleh nilai $p=0.011$ atau $p > 0.05$ dengan demikian, dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada

Berdasarkan hasil tabulasi silang, analisis dengan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.005$ atau $p < 0.05$ dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas somba opu.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 89 (100%) responden yang mendapatkan dukungan keluarga, dan aktif

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Somba Opu

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Aktif	52	54.2
Kurang aktif	44	45.8
Total	96	100

Sumber: Data Primer, 2015

hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Somba Opu.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 84 responden yang menilai peran kader baik, terdapat 50 responden (59.5%) yang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia, namun yang kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 34 responden (40.5%). Sedangkan dari 12 responden yang menilai peran kader kurang baik tapi tetap aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 2 responden (16.7%) dan 10 responden (83.3%) kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia.

dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 51 responden (57.3%), namun kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 38 responden (42.7%). Sedangkan dari 7 responden (100%) yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga tapi tetap aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia sebanyak 1 responden (14.3%) dan 7 responden (85.7%) kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil tabulasi silang, analisis dengan uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0.028$ atau $p < 0.05$ dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada hubungan antara dukungan

keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas sombaopu.

PEMBAHASAN

Posyandu Lansia merupakan perwujudan dan pelaksanaan program pengembangan dari kebijakan Pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai suatu forum komunikasi dalam

Menurut Depkes RI,2010 pemanfaatan posyandu ini dapat dilihat dari keaktifan lansia dalam kehadiran di posyandu. Keaktifan lansia diukur dengan kehadiran selama setahun. Lansia dapat dikatakan aktif apabila kehadirannya mencapai 70% atau ≥ 8 kali kehadiran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang aktif dalam mengikuti posyandu

Tabel 2. Hubungan Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu lansia				Jumlah		Uji Statistik
	Aktif		Kurang Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Mudah	50	58.8	35	41.2	85	100	p=0.011
Sulit	2	18.2	9	81.8	11	100	
Total	52	54.2	44	45.8	96	100	

Sumber: Data Primer, 2015

bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraan, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Subjek dalam penelitian ini 100% adalah lansia. Lansia yang terdaftar dalam kegiatan posyandu lansia, dimana Di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu terdapat 6 Posyansdu yaitu posyandu cendana, poyandu sentosa, posyandu kristal, posyandu kartini, posyandu melati dan posyandu cempaka.

lansia sebanyak 52 (54.2%) responden dan yang kurang aktif dalam mengikuti posyandu lansia sebanyak 44 (54.2%) responden.

Sikap adalah sebagai kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu pada situasi tertentu, dalam sikap positif. Kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak sama

dengan menyukai objek tertentu. (Notoadmojo, 2003).

Responden yang sikapnya positif namun kurang aktif dalam memanfaatkan posyandu disebabkan karena sikap malas dan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti pegal linu, kram, osteoporosis, rematik, dan lumpuh, sehingga lansia tidak memanfaatkan posyandu. Selain itu sikap lan-

posyandu lansia disebabkan karena adanya dukungan dari keluarga dan pengaruh dari sesama lansia. Berdasarkan hasil crosstabulasi antara dukungan keluarga dan sikap diperoleh 13.5% yang sikapnya negatif namun mendapatkan dukungan keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Wahono (2010) mengenai analisis faktor-faktor yang

Tabel 3. Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu

Peran Kader	Pemanfaatan Posyandu lansia				Jumlah		Uji Statistik
	Aktif		Kurang Aktif		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	50	59.5	34	40.5	84	100	p=0.005
Kurang Baik	2	16.7	10	83.3	12	100	
Total	52	54.2	44	45.8	96	100	

Sumber: Data Primer, 2015

sia juga dipengaruhi oleh jarak rumah dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil dari crosstabulasi antara akses ke pelayanan terhadap sikap lansia di dapatkan bahwa sebanyak 45,5% yang mengatakan sulit namun sikapnya positif. Sedangkan dari hasil crosstabulasi antara dukungan keluarga terhadap sikap lansia terdapat 14,3% yang kurang mendapatkan dukungan keluarga namun sikapnya positif terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Adapun responden yang sikapnya negatif namun aktif memanfaatkan

mempengaruhi pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Gantungan makam haji.

Menurut Sulistyorini (2010) bahwa akses posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan fisik karena penurunan daya tahan atau kekuatan fisik tubuh.

Responden yang menyatakan mudah namun kurang aktif disebabkan karena kondisi fisik lansia yang kurang mendukung untuk berkunjung ke posyandu dan sikap

lansia yang lebih memilih memeriksakan kesehatannya di Puskesmas maupun Rumah Sakit karena menganggap fasilitasnya lebih memadai. Berdasarkan hasil crosstabulasi diperoleh 66.7% yang menyatakan aksesnya mudah namun sikapnya negatif. Akses juga di pengaruhi oleh peran kader yang kurang baik, dari hasil crosstabulasi di dapatkan 58.3% yang menyatakan aksesnya mudah namun penilaiannya kurang baik terhadap kader posyandu. Selain itu dukungan keluarga juga menjadi salah satu penyebab keaktifan lansia, dari hasil crosstabulasi di dapatkan 28.6% yang kurang mendukung. Adapun responden yang menyatakan sulit namun aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia karena mereka beranggapan meskipun mereka mengeluarkan biaya transportasi lebih dari Rp.10.000 tidak sebanding dengan manfaat yang di peroleh. Selain itu mereka jg berpendapat bahwa akan lebih banyak biaya yang di keluarkan ketika sakit, serta adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga juga mempengaruhi keaktifan lansia, di mana ada beberapa responden yang rumahnya jauh tapi pihak keluarga selalu bersedia mengantar. Hal ini dapat dilihat dari hasil crosstabulasi, dan di dapatkan bahwa sebanyak 6.4% yang aksesnya sulit namun sikapnya positif. Dan sebanyak 6.7% yang

menyatakan sulit tetapi tetap mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2013) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia di desa ngempon kecamatan bergas kabupaten semarang.

Dalam pemanfaatan posyandu lansia yang berperan penting aktif atau tidaknya posyandu yang dilaksanakan dilihat dari peran kader yang sebagai motivator atau penyuluh kesehatan yang membantu para petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya hidup sehat dan memotivasi mereka untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit dengan menggunakan sarana kesehatan yang ada.

Kemampuan kader baik ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan kader harus dapat diaktualisasikan secara baik seperti dalam pemberian motivasi terhadap lansia agar mau untuk datang ke posyandu pada jadwal berikutnya, kader harus mampu memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan dari lansia mengenai kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kader mayoritas adalah baik. Sehingga untuk meningkatkan citra diri kader maka harus diperhatikan dan meningkatkan kualitas

diri sebagai orang yang dianggap masyarakat dapat memberi informasi terkini tentang kesehatan, melengkapi diri dengan keterampilan yang memadai dalam pelayanan di Posyandu, membuat kesan pertama yang baik dan memperhatikan citra yang positif, menetapkan dan memutuskan perhatian lebih cermat pada kebutuhan masyarakat, menampilkan diri sebagai bagian dari anggota masyarakat itu sendiri, mendorong keinginan masyarakat untuk datang ke posyandu (Departemen kesehatan RI, 2006).

Berdasarkan uji statistik terdapat responden yang menilai peran kader baik namun kurang aktif dalam pemanfaatan posyandu lansia di sebabkan karena pada umumnya daya ingat pada lanjut usia sudah mulai berkurang (pikun), sehingga lupa jadwal posyandu. Faktor lain yang berpengaruh yaitu sikap lansia dan akses ke pelayanan kesehatan. Hasil crosstabulasi di dapatkan sebanyak 33.3% yang sikapnya negatif, dan sebanyak 54.5% yang menyatakan sulit untuk menempuh posyandu. Sedangkan responden yang menilai kader kurang baik namun aktif karena kader jarang berkunjung ke rumahnya dalam memberikan informasi sehingga hanya mendapatkan informasi dari luar (tetangga dan tokoh masyarakat). Serta adanya dukungan keluarga yang mempengaruhi lansia agar tetap aktif

dalam pemanfaatan posyandu, berdasarkan hasil crosstabulasi di dapatkan 9.0% yang mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Somba Opu, dukungan yang diberikan dari keluarga (meliputi : suami, istri, anak maupun saudara lain) terhadap pemanfaatan posyandu lansia terlihat bahwa 92.7% responden mendapatkan dukungan dari keluarga, artinya pihak keluarga selalu memberikan dorongan kepada responden untuk mengunjungi posyandu sesuai jadwal.

Menurut Sarwono (2003) dalam Noviana (2013) dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan. Menurut Rahayu (2010) dalam Wahyuni (2012) bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan lansia, karena merasa memperoleh dukungan keluarga, secara emosional karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya dan perilaku suatu kegiatan atau aktifitas yang dapat diamati maupun tidak.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga namun kurang aktif disebabkan

karena kesibukan lansia yang memiliki usaha di rumah, walaupun mereka sudah mendapatkan dukungan dari keluarga tetapi mereka tetap sibuk dengan aktivitasnya. Hasil *crostabulasi* didapatkan sebanyak 66.7% yang sikapnya negatif dalam memanfaatkan posyandu. Selain itu kondisi fisik lansia yang kurang mendukung seperti pegal linu, kram, rematik, osteoporosis dan lumpuh. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, namun tetap aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia dikarenakan keluarga lansia yang memiliki kesibukan. Namun kemauan yang tinggi yang dimiliki lansia serta ajakan dari sesama teman lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu, maka dapat ditarik kesimpulan :

Ada hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Ada hubungan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu.

Ada hubungan antara peran kader

dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu.

SARAN

Puskesmas dan tempat pelayanan kesehatan (posyandu), sebaiknya pemberi pelayanan kesehatan yang lebih baik dan memperhatikan kepatuhan lansia dalam memeriksakan kesehatannya, salah satunya dengan meningkatkan penyuluhan kepada keluarga khususnya para lansia untuk aktif memeriksa kesehatannya di puskesmas atau ditempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Bagi kader dan petugas kesehatan agar lebih meningkatkan penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan dan mengajak para lansia untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Makassar. 2007. *Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2007*.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta : Direktorat Kesehatan Keluarga
- Depkes RI. 2010. *Pedoman Pembinaan*

- Kesehatan Usia Lanjut Bagi Petugas Kesehatan Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga 2001*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa. *Laporan posyandu lansia Lengkap Januari-Desember Tahun 2014.*
- Effendy, Nasrul. 2000. *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta. EGC
- KomNas Lansia.2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia.* Jakarta: PPLU.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, C. I et al. 2010. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan desa siaga.* Yogyakarta: Nuha Medika
- Noviana, 2013. *Faktor faktor yang Berhubungan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ngempon Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Karya Tulis Ilmiah.* Semarang: STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- WHO.1999. *InformasiKesehatan.* www.infokes.com